

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DI DESA BAHAL GAJAH

Fitri Ani Simbolon<sup>1</sup>, Nur Ella Sari Purba<sup>2</sup>, Ermika Sari Panjaitan<sup>3</sup>, Hady Christian Purba<sup>4</sup>, & Liharman Saragih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

<sup>5</sup>Dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

Email : [fitrianisimbilon28@gmail.com](mailto:fitrianisimbilon28@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur147463@gmail.com](mailto:nur147463@gmail.com)<sup>2</sup>, [ermika123@gmail.com](mailto:ermika123@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hadipurba777@gmail.com](mailto:hadipurba777@gmail.com)<sup>4</sup>, [lihar77@yahoo.com](mailto:lihar77@yahoo.com)<sup>5</sup>

---

**ABSTRACT :** *In general, corn plants are only used for seeds, other parts such as cobs and skins, are given for animal feed, burned, or even thrown away which causes pollution. The same thing also happened in Bahal Gajah Village, Kec. Sidamanik kab. Most of the people in Simalungun make a living as corn farmers, so there is quite a lot of corn husk waste in the village. Corn husk which has a texture that is strong enough, durable, economical, and also unique can be used as raw material to be created as a work of art such as decoration. decorative walls and flowers. So that the people in Bahal Gajah village need guidance to reduce waste to be used as wall decorations and also ornamental flowers. The method used in this service is in the form of demonstrations and direct practice, which in general the millennial generation has the characteristics of being quick to respond. and have bright ideas and the creative nature of millennials is generally high, therefore it is hoped that this training can open new insights and interests generated from corn husk waste which has a selling value and always continues and develops so that waste pollution becomes better . reduced and m helping income in the village of Bahal Gajah.*

**Keywords:** *Corn Husk Waste, Decorations Creation*

---

**ABSTRAK :** Umumnya tanaman jagung yang dimanfaatkan hanya bijinya saja, bagian lain seperti tongkol dan kulitnya, diberi untuk pakan ternak, dibakar, atau bahkan dibuang begitu saja yang menyebabkan pencemaran . begitu juga yang terjadi didesa bahal gajah kec. Sidamanik kab. Simalungun sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani jagung, jadi limbah kulit jagung di desa tersebut cukup banyak. kulit jagung yang memiliki tekstur yang cukup kuat, awet, ekonomis , dan juga bersifat unik dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk dikreasikan sebagai sebuah karya seni seperti hiasan dinding dan bunga hias. maka masyarakat didesa bahal gajah tersebut memerlukan bimbingan untuk mengurangi limbah tersebut untuk dijadikan sebagai hiasan dinding dan juga bunga hias. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa demonstrasi dan praktek langsung yang pada umumnya kaum generasi milenial ini memiliki karakteristik yang cepat tanggap dan memiliki ide-ide cemerlang dan sifat kreativitas kaum milenial pada umumnya yang tinggi oleh sebab itu harapan dari dilakukannya pelatihan ini agar membuka wawasan dan minat baru yang dihasilkan dari limbah kulit jagung yang memiliki nilai jual dan selalu berlanjut dan berkembang agar pencemaran limbah berkurang dan membantu pendapatan di desa Bahal gajah ini.

**Kata kunci:** Limbah Kulit Jagung, Kreasi Dekorasi

---

### PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki sebagai negara kaya yang terkenal dengan sumber daya alamnya, negara yang beriklim tropis ini membuat

sebagian besar masyarakat Indonesia memilih untuk bergelut di bidang pertanian, salah satunya yaitu tanaman jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Salah satu yang menjadi permasalahan dari sektor pertanian ialah limbah kulit jagung, limbah tanaman tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal jika pemanfaatan sumber daya alam ini diolah dengan baik maka akan mempengaruhi pendapatan dan perekonomian perkapita di Indonesia. Limbah pertanian dapat dijadikan suatu produk baru yang memiliki nilai tambah (Yunita, Marsudi, & Kasimin, 2016)

Limbah ini cukup banyak ditemui di wilayah pertanian salah satunya di Desa Bahal Gajah Kec. Sidamanik kab. Simalungun.

Desa Bahal Gajah, merupakan salah satu desa yang berada di Kab. Simalungun dengan jumlah penduduk lebih dari 600 jiwa dan memiliki lokasi yang strategis yang memiliki jarak tempuh dari pusat kota sekitar 20 km. Warga di desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani jagung, desa ini terkenal dengan tanahnya yang subur dan memiliki sumber air yang berlimpah.

Ketika terjadi panen jagung di desa bahal gajah ini dalam kapasitas besar tanaman jagung tersebut setelah diambil buahnya petani jagung tersebut setelahnya membakar limbah kulit jagung tersebut namun perlu diketahui bahwa pembakaran limbah yang cukup banyak akan merusak kualitas kesuburan tanah. Kulit jagung merupakan salah satu limbah rumah tangga dan industri kecil yang jumlahnya berlimpah namun

kurang optimal dalam pemanfaatannya. (Ginting, 2016)

Limbah tanaman jagung ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan kulit jagungnya (klobot) sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat khususnya generasi milenial yang mampu berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar seperti limbah kulit jagung yang ada di desa bahal gajah tersebut. Juga memberikan percontohan dan pelatihan kepada masyarakat berupa pembuatan kerajinan yang memanfaatkan limbah pertanian kulit jagung sebagai upaya pemanfaatan potensi lingkungan. (Darmayanti, Febrianti, & Lestari, 2020). Pengelolaan limbah jagung meningkatkan kreativitas dan produktivitas anggota masyarakat agar mampu memenuhi perekonomian keluarga/masyarakat (Rahim & Hulukati, 2020)

Dengan tekstur dan serat kulit jagung yang kuat juga awet kulit jagung ini dapat diolah dan dikreasikan berupa hiasan dinding dan bunga hias yang bersifat unik dan ekonomis yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis serta mengurangi sampah pertanian yang terbuang sia-sia. Setiap karya yang dihasilkan dari kulit jagung ini seperti hiasan dinding juga bunga hias dapat dijual dari beberapa ribu hingga puluhan ribu, tergantung dari kerumitannya masing-masing.

## **METODE PELAKSANAAN**

**Beberapa Tahapan - tahapan dalam pelaksanaan meliputi :**

**Tahapan pertama** : Tahapan pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah tahap persiapan. Tahapan ini meliputi:

- 1) Mensurvei lokasi satu minggu sebelum kegiatan pkm dilaksanakan di Desa Bahal Gajah
- 2) Mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bahal Gajah dalam hal pemanfaatan limbah kulit jagung
- 3) Analisis penetapan waktu dan tempat pelatihan serta penetapan jadwal maupun penetapan materi sesuai keahlian masing – masing pemateri

**Tahapan kedua:** Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan cara pembuatan hiasan dinding dan bunga hias. Dengan pembagian Kuesioner untuk mengetahui presentasi peserta yang tahu, kurang tahu, dan tidak tahu.

**Tahapan ketiga:** Tahapan ketiga peserta diberikan sosialisasi tentang pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dengan menampilkan suatu video yang dibarengi dengan pendampingan tahap pembuatan hiasan dinding dan bunga hias.

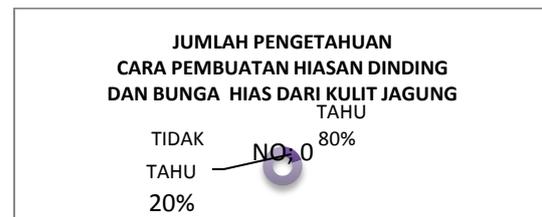
**Tahapan keempat** : Tahapan ke empat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap evaluasi yaitu menilai kemampuan peserta pelatihan dalam pembuatan hiasan dinding dan bunga hias

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Jumat, 4 Februari 2022, yang dilakukan langsung oleh tim pengabdian

masyarakat, yang kegiatan pertama adalah melakukan analisis kemampuan peserta kemampuan PKM dalam pembuatan hiasan dinding dan bunga hia.

Adapun gambar presentasi tentang pengetahuan pembuatan hiasan dinding dan bunga hias



**Gambar 1. Gambar presentasi tentang pengetahuan pembuatan hiasan dinding dan bunga hias**

Dari presentasi ini dapat kita ketahui bahwa masih banyak yang belum paham dalam pembuatan hiasan dinding dan bunga hias alasan yang mendasari ketidaktahuan mereka adalah yang pertama yaitu Permasalahan dihadapi dalam mengolah limbah pertanian adalah rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat limbah kulit jagung. Persepsi masyarakat yang berbeda - beda terhadap keberadaan limbah tersebut mengakibatkan penanggulangan terhadap limbah kulit jagung berjalan lambat. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa mengelola limbah kulit jagung suatu pekerjaan yang tidak memberikan keuntungan, dan hanya membuang - buang waktu.

Tahapan selanjutnya yang kami lakukan adalah sosialisasi tentang pembuatan hiasan dinding dan bunga hias melalui sebuah pemutaran video tentang : pemilihan, pencucian, pengeringan, penyetricaan kulit

jagung, hingga pada tahap ukuran, bentuk, penyatuan serta penambahan bahan bantuan untuk membuat hiasan dinding dan bunga hias

Adapun gambar sosialisasi tentang pembuatan hiasan dinding dan bunga hias, dengan metode pemutaran video.



**Gambar 2. Gambar sosialisasi tentang pembuatan hiasan dinding dan bunga hias, dengan metode pemutaran video**

Dalam pemaparan video tersebut kami menjelaskan tahapan - tahapan pembuatan hiasan dinding yaitu kulit jagung dipilah terlebih dahulu kemudian akan direndam menggunakan pemutih baclyn selama satu malaman lalu keesokan harinya dibuang air rendamannya dan dibersihkan lagi menggunakan sabun pencuci,



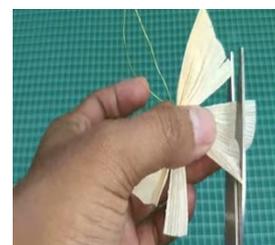
kemudian ditiriskan dan untuk kulit jagung yang ingin dibuat warnanya akan direbus pada api menggunakan pewarna makanan dalam waktu 15 menit, lalu didinginkan dan diendapkan hingga smpat 15 menit



lalu dikeringkan dengan cara menjemurnya dibawah matahari dengan memisah helai perhelai kulit jagung tersebut, setelah sudah kering kulit jagung akan disetrika lalu siap untuk dijadikan hiasan dinding

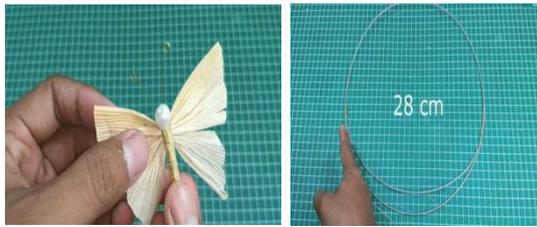


untuk hiasan dinding menggunakan kulit jagung yang tidak berwarna (warna alami) lalu dipotong 6 x 3 (2 lembar) lalu diikat menggunakan kawat emas halus kemudian digunting dengan menyisakan kawat agar dapat terbentuk kerajinan kumis kupu - kupu, lalu kanan kiri bagian kulit jagung digunting gelombang



**Gambar 3. Proses Pembuatan Hiasan**

lalu dibuatlah badan kupu - kupu lalu disatukan pada sayap kupu - kupu tersebut, lalu diberi mutiara pada salah satu ujung badannya kemudian dilakukan pengulangan sehingga terbentuk beberapa kerajinan tangan berbentuk kupu - kupu kemudian akan di lem pada kawat berbentuk lingkaran dengan jarak bulatan 28 cm



Kemudian kulit jagung yang telah dibuat berbentuk kupu - kupu tersebut akan di lem pada kawat berbentuk lingkaran yang telah dibalut menggunakan kulit jagung.



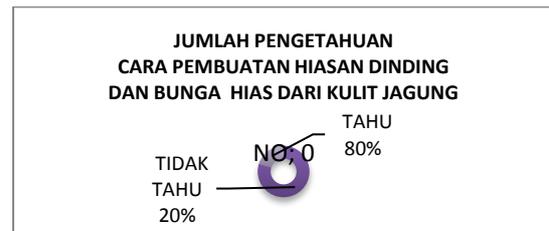
Tahapan demi tahapan pun dilakukan pada pembuatan bunga hias dengan hasil sebagai berikut :



**Gambar 4. Hiasan yang sudah jadi**

Kegiatan selanjutnya adalah tahap evaluasi yaitu menilai kemampuan peserta pelatihan dalam pembuatan hiasan dinding dan bunga hias setelah diberikan pemaparan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun presentasi tingkat kemampuan yang dimiliki peserta PKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bahal Gajah, Kab: Simlaungun dapat dilihat pada gambar 5



**Gambar 5. Presentasi tingkat kemampuan yang dimiliki peserta PKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bahal Gajah, Kab: Simlaungun**

Dalam pelatihan diberikan mulai dari pembuatan hiasan dinding dan bunga hias dan cara mengatasi berbagai hambatan dalam membuat hiasan dinding dan bunga hias dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi, tidak berhenti berinovasi, tidak takut salah dan berani memulai. Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian masyarakat para peserta pelatihan dapat mempraktekkan materi dengan cukup baik dalam hal ini dilihat dalam penggunaan media social untuk sarana promosi dan memasarkan produk mereka. Setelah diberikan pelatihan, peserta mengakui bahwa mereka telah bertambah pengetahuannya dan keterampilannya dalam pembuatan hiasan dinding dan bunga hias. Bisa kita bandingkan presentasi jumlah pengetahuan pembuat hiasan dinding dan bunga hias dari sebelum dilakukan sosialisasi dari 80% tidak mengerti jadi mengerti.



**Gambar 6. Foto bersama bersama peserta sosialisasi**

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan limbah kulit jagung ini dengan media teknologi sosial seperti youtube dan pemaparan materi yang telah diselenggarakan dapat menambah kreativitas dan jiwa seni dalam membuat hal - hal yang baru dari sebuah kerajinan tangan yang dapat dijual dan yang akan membuka peluang bisnis dan membantu perekonomian masyarakat didesa bahal gajah ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, R. A., & Ramadhan, C. S. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.7265>
- Ginting, A. (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(1), 51. <https://doi.org/10.22322/dkb.v32i1.1180>
- Hamzah, H., Idhan, A., & Syamsia, S. (2019). DISEMINASI TEKNOLOGI PENGELOLAAN LIMBAH PERTANIAN MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI TINGGI DALAM UPAYA MENDUKUNG KESEJAHTERAAN PETANI. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i2.406>
- Hrp, A. P., Supiyandi, S., Andriana, M., & ... (2020). Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Usaha Petani Jagung Desa Saentis Melalui Produksi Limbah Bonggol Jagung. *Abdi ...*, 1, 1–6. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/3988>
- Lestari, A. D. (2021). TINJAUAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG PADA PRODUK FASHION. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.22441/narada.2021.v8i1>
- 1.003
- Manasikana, O. O. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Dan Ampas Tebu Sebagai Kertas Kemasan Ramah Lingkungan. *Jurnal Zarah*, 7(2), 79-8
- Niode, I. Y., & Hambali, I. R. (2015). Membangun Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan Merangkai Bunga Kelompok Usaha Ibu dan Remaja Putri. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 21(82), 48–52.
- Novi Darmayanti, Desy Ika Febrianti, & Siti Ayu Putri Lestari. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.68-75.2343>
- Oktaffi Arinna Manasikana, O. (2019). PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DAN AMPAS TEBU SEBAGAI KERTAS KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN. *Jurnal Zarah*, 7(2), 79–85. <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i2.1457>
- Paat, P. C., & Alimuddin. (2018). Limbah Jagung Untuk Pakan Dan Nutrisi Ternak Sapi. Seminar Nasional: Mewujudkan Kedaulatan Pangan Melalui Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Pada Kawasan Pertanian, 189–201. Retrieved from <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/8843>
- Rahim, M., & Hulukati, W. (2020). Peningkatan Potensi Ekonomi di Kawasan Teluk Tomini melalui Pelatihan Produk Kreasi Limbah Jagung bagi Masyarakat Desa Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i1.7646>

Yunita, L., Marsudi, E., & Kasimin, S. (2016).  
Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian  
Untuk Usahatani Di Pidie Aceh. *Jurnal  
Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 369–  
375.  
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1377>  
<https://youtu.be/MdoXjpOWkHo>  
<https://youtu.be/r7Jo5dwmNJ8>